

Implementation of P5 Through Student Creativity in Making Ecobrics in Elementary Schools [Penerapan P5 Melalui Kreativitas Siswa Dalam Membuat Ecobrik Di Sekolah Dasar.]

Nur Sholehah¹⁾, Ida Rindaningsih²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
indaningsih@umsida.ac.id

Abstract. The implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) is one of the factors in supporting student creativity. Ecobrik is student creativity in recycling plastic waste into environmentally friendly bricks. The purpose of this study is to analyze student creativity through the implementation of P5. This study used qualitative research with a phenomenological approach. The research was conducted on fifth grade students of SD Muhammadiyah 5 Porong. The elementary school has made ecobricks as an implementation of P5. The results showed the emergence of a sense of ownership and responsibility for their environment. Students were also able to convey concepts and knowledge confidently through group discussions and presentations.

Keywords- P5, Ecobrik, Creativity, Recycling, Responsibility

Abstrak. Penerapan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu faktor dalam mendukung kreatifitas siswa. Ecobrik merupakan kreativitas siswa dalam mendaur sampah plastik menjadi bata ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas siswa melalui implementasi P5. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. SD tersebut telah menjadikan ecobrik sebagai penerapan P5. Hasil penelitian menunjukkan munculnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas lingkungan mereka. Siswa juga mampu menyampaikan konsep dan pengetahuan dengan percaya diri melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Kata Kunci-P5, Ecobrik, Kreativitas, Daur ulang, Tanggung jawab.

I. PENDAHULUAN.

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong para guru untuk berpikir lebih kolaboratif. Siswa dan guru ialah subjek dari sistem pembelajaran di “Merdeka Belajar”. Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI), Nadim Makarim, menguraikan bahwasanya agar siswa dapat mencapai tujuan belajar mereka, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sempurna dan nyaman. Guru sangat penting bagi keberhasilan sistem pendidikan belajar mandiri karena mereka harus berubah seiring perkembangan zaman untuk menjadi pembelajar yang kompeten dan terampil. Namun demikian, setiap unit akademik yang menggunakan kurikulum mandiri mengalami kesulitan karena kompleksitasnya. Pada kenyataannya, sosialisasi tampaknya bertentangan dengan paradigma baru dalam pembelajaran. Selain pengajar, materi pembelajaran dan modul harus dibuat sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) [1]. Ada 6 aspek yang menyusun Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila yaitu pembangunan global, mandiri, penalaran kritis, kolaboratif dan kreatif. Keenam elemen profil pelajar Pancasila tersebut perlu diberi perhatian lebih supaya semua orang bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berakhlaq mulia, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Pancasila [2].

Setiap dimensi memiliki beberapa bagian dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan elemen-elemen tertentu yang memiliki lebih banyak detail di dalam sub-elemennya. Awalnya, sejumlah aspek mulia tersusun atas keimanan, rasa hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan lima unsur yang krusial (moralitas agama, moralitas pribadi, moralitas terhadap alam, moralitas terhadap manusia, dan ekspresi moralitas). Dimensi ini terbagi menjadi dua bagian penting: pengaturan diri dan kesadaran diri terhadap diri sendiri dan keadaan saat ini. Dimensi kelima adalah berpikir kritis, yang terdiri dari kegiatan seperti menerima dan menganalisis informasi dan ide, menganalisis dan menilai konsep, serta memikirkan kembali ide dan proses kognitif saat membuat keputusan. Penciptaan karya dan tindakan yang orisinal, kemampuan berpikir kreatif untuk mengetahui jalan keluar alternatif dari persoalan, dan kemampuan untuk menghasilkan ide yang unik adalah tiga komponen utama dari pemikiran kreatif, yang membentuk dimensi keenam.[3].

Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah proses pendidikan yang memusatkan pada berbagai kemampuan P5 yang diterapkan secara fleksibel baik dalam materi maupun kegiatan. Hal ini dilakukan lewat kurikulum, pengamatan, dan refleksi terhadap solusi untuk masalah lingkungan [4]. Tujuan dan dokumen kurikulum internal tidak selalu terkait dengan tujuan, isi, atau kegiatan pembelajaran proyek. Proyek-proyek yang meningkatkan reputasi pelajar Pancasila dapat dirancang dan diimplementasikan dengan kolaborasi masyarakat. Diharapkan bahwa P5 akan menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Pancasila dan menunjukkan kualitas, bakat, atau kemampuan kreatif yang penting dan dapat dicapai. Membuat dan mengubah sesuatu yang orisinal, signifikan, praktis, dan kuat adalah hal yang dibutuhkan oleh kreativitas. Dua komponen utama dari kreativitas adalah menghasilkan konsep kreatif dan menghasilkan karya dan perbuatan yang orisinal. Berikut adalah indikator kreativitas pada diri siswa; 1) Meningkatkan percaya diri siswa dan menurunkan rasa takut mereka, 2) Menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pengetahuan mereka secara bebas dan terarah, 3) Mendorong keterlibatan siswa dalam menetapkan tujuan penilaian atau proses pembelajaran, 4) Menjadikan penjagaan yang tidak otoriter dan sangat ketat, 5) Memungkinkan siswa yang memiliki semangat dan imajinasi tinggi untuk terlibat dalam seluruh proses pendidikan. Banyak peneliti telah melakukan studi sebelumnya tentang Proyek Profil Siswa Pancasila [5].

Ada berbagai indikator kreativitas, seperti keterampilan untuk berpikir jernih, keterampilan berpikir (orisinal), keterampilan berpikir detail (elaborasi), keterampilan berpikir luwes, memiliki rasa ingin tahu, dan sikap merasa mendapati tantangan [6]. Penelitian tambahan mengenai pembelajaran dengan basis proyek di sekolah dasar mengungkapkan P5 serta motivasi siswa yang kuat dan implementasi pembelajaran yang lancar [7]. Pengkajian P5 dari kelas 4 sekolah dasar juga menunjukkan tingkat ketertarikan siswa yang tinggi dan bisa menaikkan kolaborasi serta kelancaran mereka di dalam kelas [8]. Desain pelaksanaan, pengelolaan proyek, pengelolaan tugas, dan pelaporan hasil semuanya termasuk dalam P5, yang kemudian diikuti dengan evaluasi dan tindak lanjut. P5 harus digunakan karena sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa. Pengkajian yang dilangsungkan oleh [9] ini mengulas terkait praktik P5 secara menyeluruh, termasuk desain, pemrosesan tugas, administrasi, dan laporan hasil. Sementara itu, penelitian ini mengulas bagaimana pengembangan karakter berkonsentrasi pada elemen kemandirian dan gotong royong dari profil pelajar Pancasila. Sangatlah penting untuk memperoleh penafsiran yang mendalam terkait prinsip-prinsip yang ditemukan dalam P5 untuk membentuk generasi muda sebagai generasi masa depan dengan rasa identitas yang kuat dan kecintaan terhadap negara. Menurut temuan pada penelitian terdahulu, P5 mengajarkan anak-anak cara mengamati, memahami, dan memecahkan masalah-masalah pada daerah mereka [10]. P5 menganut prinsip bahwa pembelajaran dan penilaian harus menghasilkan proyek, dan untuk mencapainya, siswa harus mempresentasikan hasil kerja mereka. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendidik siswa dalam menyelidiki isu-isu aktual di lingkungan mereka dan bekerja sama untuk menemukan solusi [11].

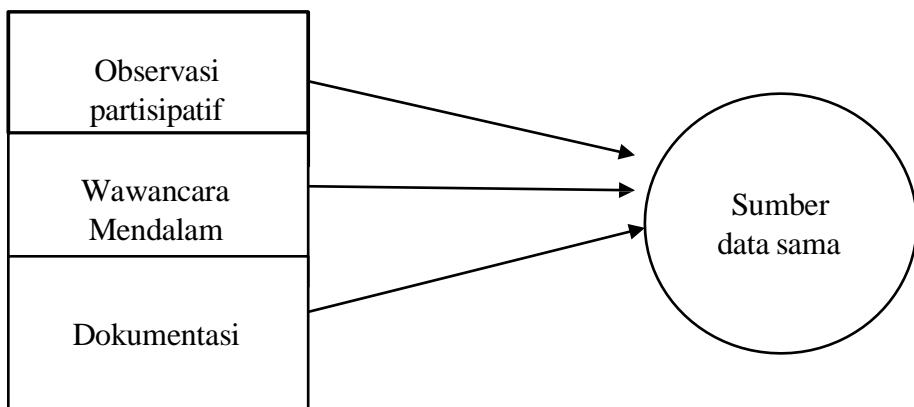
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas siswa melalui implementasi P5 di SD. Peneliti tertarik melaksanakan analisis kreativitas siswa lewat implementasi P5 di SD Muhammadiyah 5 Porong. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2022, SD Muhammadiyah sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, mengaplikasikan P5 untuk siswa angkatan pertama di kelas 1 dan 4, serta untuk siswa angkatan kedua di kelas 2 dan 5. P5, yang diterapkan di kelas 2 dan 5, terdiri dari kegiatan “Go Clean” and “Green” untuk membersihkan halaman sekolah, taman, dan kamar kecil, kewirausahaan hari pasar dan tanaman toga dan sayuran. Selain itu, juga termasuk Kearifan Lokal Outing class ke Candi Pari dan Trowulan.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Jenis penelitian ini yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan memanfaatkan berbagai Teknik yang ada untuk menginterpretasikan dalam proses pengamatan dari fenomena tersebut disebut penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Porong, focus pada Penerapan P5 melalui kreativitas siswa pada kelas V. Data yang di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan pada guru kelas, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan P5 pada materi "Go Green and Clean" kelas V di sekolah dasar, serta peneliti melakukan dokumentasi kegiatan untuk menunjang hasil penelitian.

Dalam tahap analisis data, digunakan Teknik triangulasi data yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi[12]



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi P5 di SD Muhammadiyah 5 Porong

Sejak tahun 2022, SD Muhammadiyah 5 Porong telah menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil siswa Pancasila. Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, kepala sekolah kelas V mengadakan pertemuan untuk menetapkan tema proyek. Tema "Go Clean and Green" adalah tema yang relevan dengan kurikulum dan materi P5 yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah menanam pohon dan membersihkan lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk mewujudkan tema "Go Clean and Green" adalah dengan melakukan ini. Proyek dimulai pada Januari dan berakhir pada Desember. Ini menunjukkan bahwa proyek ini dilakukan setiap tahun. Sekolah ini telah mengubah lingkungannya menjadi lebih bersih dan hijau. Tambahan pula, kesadaran siswa selain itu, kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa proyek telah mencapai tujuannya. Modul ajar "Go Green and Clean" dapat sangat cocok untuk sekolah karena fokusnya pada pentingnya mengembangkan gaya hidup yang sehat dan menjaga lingkungan. Ini dapat mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif dan membantu mereka memahami dampak tindakan mereka terhadap Bumi. Modul ini juga dapat membantu sekolah mendorong praktik berkelanjutan dan mengurangi limbah, yang dapat menguntungkan lingkungan dan mengurangi biaya. Secara keseluruhan, modul ini dapat menjadi cara yang bagus untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya mengikuti gaya hidup sehat dan menjaga lingkungan.

Kegiatan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dikelas 5 biasanya mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai subjek Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh kegiatan P5 di kelas 5 yaitu:

Komponen	Capaian
Projek Penelitian	Siswa dapat bekerja secara independent atau dalam kelompok untuk melakukan penelitian tentang topik tertentu, mengumpulkan data, menganalisi data dan menyajikan temuan mereka dalam bentuk presentasi, laporan atau pameran
Praktikum ilmiah	Siswa dapat melakukan eksperimen sederhana di kelas atau laboratorium untuk mempelajari prinsip ilmiah dan memahami bagaimana fenomena alam yang bekerja.
Projek seni dan kerajinan	Siswa dapat bekerja pada projek seni dan kerajinan yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan teknis, seperti menggambar, melukis, memahat, atau membuat kerajinan tangan.
Projek music dan seni Pertunjukan	Siswa dapat bekerja pada projek music, teater, atau seni pertunjukan, seperti membuat dan menampilkan sebuah musikalisisasi, drama, atau pertunjukan seni lainnya.
Projek Bahasa dan sastra	Siswa dapat bekerja pada projek Bahasa dan sastra, seperti menulis esai, membuat dan menampilkan sebuah drama atau membuat dan menampilkan presentasi multimedia.

Berdasarkan komponen tersebut diatas, maka hasil wawancara dengan wali kelas menyampaikan bahwa rangkaian aktivitasnya sebagai berikut

- Aktivitas siswa pada komponen projek penelitian. Projek Penelitian Siswa dapat melakukan penelitian dan menganalisis data melalui proyek penelitian. Contoh proyek penelitian untuk siswa kelas 5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ini. Proyek ini dapat dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok, dan mencakup pengumpulan data, analisis data, dan presentasi hasil. Tema penelitian adalah "Go Clean and Green". Tujuan siswa adalah untuk mempelajari tahapan-tahapan daur ulang hidup tanaman, mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan tanaman, dan menyampaikan hasil penelitian mereka. Metode Penelitian pemilihan tanaman Siswa memilih tanaman yang mudah tumbuh, seperti bunga matahari, tomat, kacang hijau, dan sebagainya. Pengumpulan Informasi siswa menanam tanaman dan melacak setiap tahap pertumbuhannya. Tinggi tanaman, jumlah daun, dan perubahan lainnya dapat dikumpulkan setiap hari atau setiap minggu. Pengamatan dan arsip siswa membuat jurnal tentang perkembangan tanaman mereka setiap hari atau setiap minggu, menggunakan foto atau gambar. Analisis Informasi siswa membandingkan hasil pertumbuhan tanaman mereka dengan informasi tentang daur ulang kehidupan tanaman yang sama dari sumber terpercaya. Mereka juga dapat membuat grafik pertumbuhan tanaman berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Hasil siswa membuat laporan tentang hasil mereka. Laporan ini harus mencakup deskripsi proses, data yang dikumpulkan, analisis data, dan kesimpulan. Penyerahan siswa membuat presentasi untuk menyampaikan hasil penelitiannya di kelas. Pameran kecil, poster, atau PowerPoint adalah beberapa format yang dapat digunakan untuk presentasi. Materi yang Dipelajari Terkait dengan Daun Kehidupan Tanaman memahami proses daur ulang kehidupan tanaman, yang mencakup perkecambahan, pertumbuhan, reproduksi, dan kematian. Hal ini selaras dengan Metode Penelitian IlmiahMempelajari teknik pengamatan, pengumpulan, dan pencatatan data, serta membuat kesimpulan berdasarkan analisis data. Faktor Lingkungan Memahami komponen lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti udara, cahaya, dan tanah [13].

- b. Aktivitas siswa pada komponen praktikum Ilmiah memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan memahami prinsip ilmiah. Proyek ini dilakukan di kelas 5 mata pelajaran IPAS materi tentang pengelolaan sampah dan barang bekas siswa diajarkan untuk membuat daur ulang atau pembuatan pupuk kompos dari daun kering atau kotoran hewan secara berkelompok setelah itu di presentasikan di depan kelas [14].
- c. Aktivitas siswa pada komponen projek seni dan kerajinan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis. Proyek ini dilakukan di kelas 5 mata pelajaran Seni Rupa materi yang diajarkan siswa dapat membuat karya seni anyaman yang menggunakan bahan karton, kertas bekas dengan motif semenarik mungkin [15].
- d. Aktivitas siswa pada komponen projek musik dan seni Pertunjukan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang seni pertunjukan. Proyek ini dilakukan di kelas 5 mata pelajaran Seni Music materi yang diajarkan siswa dapat menunjukkan hasil karya dengan maju di depan kelas memainkan peran contohnya seperti menari atau teater [16].
- e. Aktivitas siswa pada komponen projek bahasa dan sastra memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang bahasa dan sastra. Proyek ini dilakukan di kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi yang diajarkan siswa dapat membuat dan membaca puisi kemudian di tampilkan di depan kelas [17]. Dalam penelitian ini, sekolah melaksanakan P5 berupa Projek seni dan kerajinan. Adapun informasi yang didapatkan oleh peneliti adalah Projek "Go Green and Clean" dengan kreativitas membuat *ecobriks*.

B. Kreativitas siswa melalui P5

Dalam proyek "Go Green and Clean", siswa dapat berkarya dengan berbagai cara, seperti membuat sistem daur ulang baru, membuat solusi penggunaan energi terbarukan, atau membuat seni yang menggambarkan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, mereka dapat menemukan cara baru untuk mengurangi limbah dan polusi, seperti membuat produk yang ramah lingkungan atau mengadakan acara kesadaran lingkungan. Selain itu, siswa dapat menggunakan kemampuan berbicara dan menulis mereka untuk membuat kampanye atau presentasi yang menunjukkan pentingnya menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, kreativitas siswa dapat membantu proyek "Go Green and Clean" menjadi lebih menarik, menarik, dan berhasil mencapai tujuan. Pada kegiatan P5 "Go Green and Clean" pada penelitian ini ditujukan untuk kelas 5 SD dengan membuat *Ecobrick* [18].

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Aktivitas Guru dalam memberikan arahan kepada siswa:

1. Guru memberikan penjelasan tentang konsep *ecobricks* dan alasan mengapa mengurangi sampah plastik sangat penting.
2. Pemilihan bahan untuk siswa memilih contohnya bahan anorganik botol plastik kosong dan juga plastik sisa kemasan makanan. Mereka diminta untuk membawa bahan-bahan ini dari rumah atau mengumpulkannya dari lingkungan sekolah.
3. Pembagian kelompok terdiri dari untuk mempermudah pengelolaan proyek, siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat *Eco brick*.
4. Pengenalan metode pembuatan *Eco brick* instruksi dasar tentang pembuatan *Eco brick* diberikan oleh guru, termasuk memilih bahan, pencampuran bahan, dan penyusunan bahan. Instruksi siswa untuk mengumpulkan sampah plastik yang dapat dimasukkan ke dalam botol. Dan di pastikan semua dalam keadaan bersih dan kering.
5. Proses pembuatan guru menginstruksikan langkah demi langkah mulai dari menyiapkan botol, memasukan sampah plastik, memadatkan sampah dan menutup botol
6. Evaluasi dan penilaian periksa *Eco brick* yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Diskusikan hasil dan bandingkan dengan tujuan proyek awal. Diskusi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di rumah.
7. Presentasi Proyek adanya pameran kecil di kelas atau sekolah untuk menunjukkan hasil proyek kepada orang tua, guru, dan siswa lain. Siswa dapat membuat poster atau presentasi tentang proses dan manfaat *Eco brick*.
8. Pelastarian rencana berkelanjutan cari tahu bagaimana proyek *Eco brick* dapat berlanjut, seperti mengumpulkan sampah secara berkala. Siswa harus terlibat dalam kampanye lingkungan di masyarakat dan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bagaimana cara siswa mengerjakan tugas sebagai berikut

Kolaborasi kelompok: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan bahan membuat ecobrik dan pelestariannya. Mereka membagi tugas-tugas ini untuk memastikan bahwa setiap siswa ikut dalam pembuatan *Eco brick*.

Pengamatan dan Dokumentasi: Setiap siswa bertanggung jawab atas pengamatan

1. **Diskusi dan Hasil:** Untuk menilai hasil *Eco brick*, siswa berkumpul secara berkelompok mereka mempresentasikan hasil pembuatan mereka dengan baik. Mereka mempresentasikan dengan menarik dan informatif untuk hasil mereka[19].

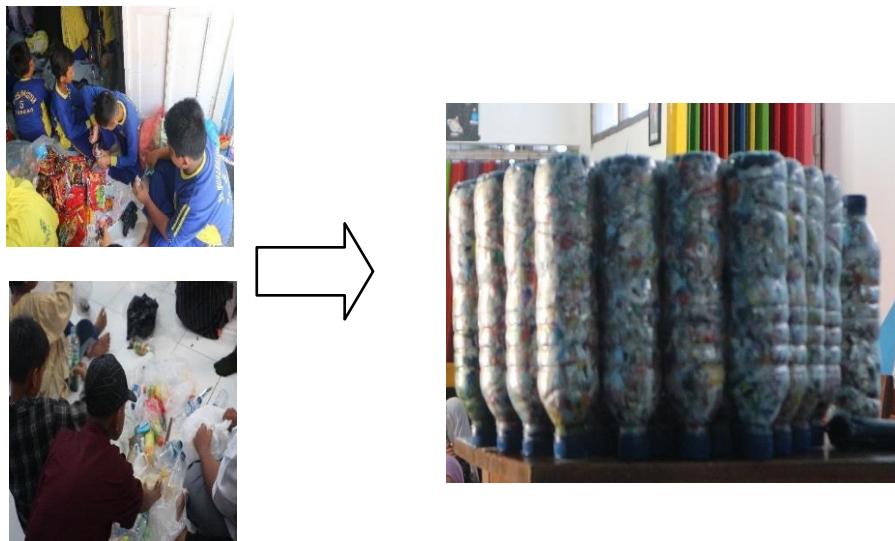
Selanjutnya, guru memberikan waktu pembuatan 1 jam dan proses pembuatan ini berkelanjutan selama 5 hari

Siswa telah dibagi guru menjadi 3 kelompok

Hari	Kegiatan
1-2	Membersihkan dan mengumpulkan botol plastik yang digunakan
2-4	Memasukkan dan memadatkan sampah plastik kedalam botol hingga penuh dan padat. Proses ini dapat memakan waktu karena harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada ruang kosong.
5	Menutup botol dengan rapat, mengambil foto dan mencatat proses pembuatan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan pembuatan *Eco brick*. Semangat dan antusiasme mereka terlihat dalam ekspresi wajah mereka dan tingkat partisipasi aktif mereka sepanjang kegiatan. Tampak bahwa siswa sangat terlibat dalam proses pengumpulan sampah plastik, pemilihan, pengisian, dan pemindahan sampah ke dalam botol plastik. Selama kegiatan, siswa menunjukkan rasa puas dan rasa memiliki atas kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan dan mengurangi limbah plastik. Mereka juga menyadari bahwa dengan membuat *Eco brick* ramah lingkungan, mereka berperan aktif dalam mengatasi masalah sampah plastik dan menjaga lingkungan sekitar. Siswa merasa memiliki dampak positif dan berkontribusi pada kesuksesan organisasi.

Kegiatan pembuatan *Eco brick* ramah lingkungan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya alternatif ramah lingkungan dan pekerjaan yang sama dalam tim. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk berpikir secara kreatif tentang cara mengelola sampah plastik, menemukan solusi yang ramah lingkungan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa juga memahami bahwa dengan bekerja sama, mereka dapat membuat dampak yang lebih besar dalam menjaga lingkungan dan mengurangi limbah plastik secara keseluruhan



Gambar 1. Kegiatan siswa dalam pembuatan Eco Brick

Gambar 1 diatas menunjukkan proses pembuatan *Eco brick*, yang menunjukkan upaya siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka. Siswa terlihat terlibat dalam memilih dan mengumpulkan berbagai jenis sampah plastik bekas, menunjukkan kreativitas mereka dalam memilih berbagai jenis sampah plastik yang dapat digunakan untuk membuat bata ramah lingkungan. Gambar tersebut juga menunjukkan betapa teliti dan cermat mereka mengisi sampah plastik ke dalam botol plastik, menggunakan upaya mencapai kepadatan yang ditentukan. Gambar kegiatan siswa ini menunjukkan kreativitas siswa dalam mencari solusi dan cara membuat bata ramah lingkungan yang baik dan efektif. Mereka juga menunjukkan ide mereka dengan menggabungkan berbagai jenis sampah plastik untuk membuat pola atau desain yang menarik pada permukaan *Eco brick*. Dengan melihat gambar pembuatan *Eco brick* ini, jelas bahwa siswa terlibat dalam kegiatan kreatif[20].

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas menunjukkan bahwa tujuan pembuatan *Eco brick* di sekolah adalah untuk memanfaatkan limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan. Guru menjelaskan bahwa siswa dapat mengubah limbah dengan mengumpulkannya dan mengemasnya ke dalam botol plastik menjadi bahan yang berguna dengan manfaat tambahan. Daya tahan *Eco brick* adalah salah satu keunggulannya. Dengan strukturnya yang padat dan kuat, bata ramah lingkungan dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif, menawarkan solusi inovatif untuk mengurangi penggunaan bahan bangunan konvensional yang berbahaya bagi lingkungan. Selain itu, kayu ramah lingkungan memiliki isolasi termal yang baik, yang membantu menjaga suhu ruangan tetap nyaman. Selain itu, ketahanannya terhadap kelembaban membuat kayu ramah lingkungan menjadi pilihan yang bagus untuk ruangan yang ingin menghindari kelembaban[21]

Selain itu, kegiatan pembuatan *Eco brick* meningkatkan kesadaran lingkungan siswa karena siswa dapat melihat secara langsung dampak limbah plastik terhadap lingkungan. Siswa membuat karya seperti kursi mini, vas bunga. Kegiatan ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan upaya nyata untuk mengurangi limbah plastik. Ini sesuai dengan Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Siswa juga harus menggunakan keterampilan kerja yang sama saat membuat *Eco brick*. Siswa belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pekerjaan yang sama ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir jernih, berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis. Ini sesuai dengan elemen yang terdapat pada P5, yang menekankan pentingnya kreativitas siswa. Hasil penelitian ini memberi masukan kepada pendidik dan pengambil kebijakan dalam pendidikan. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang

melibatkan kreativitas dan nilai-nilai Pancasila dan pekerjaan yang sama, pendidikan dapat menjadi sarana yang kuat untuk mengembangkan siswa yang kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan[22]



Adapun dampak yang muncul sebagai kreativitas siswa pada hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa :

1. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan baru. Berpartisipasi dalam proyek ini meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara nyata, yang mengurangi ketakutan dan kecemasan mereka.
2. Mendorong siswa untuk menyampaikan berbagai ide dan pengetahuan mereka tentang pengelolaan limbah plastik melalui diskusi kelompok dan presentasi proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih bebas dan terarah.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menetapkan tujuan dan penilaian untuk pelajaran mereka. Mereka meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap projek yang mereka kerjakan.
4. Membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.
5. Mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitas mereka dengan memilih dan mengolah sampah plastik serta menghasilkan desain Ecobrick yang menarik. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan antusias, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna[23].

VII. SIMPULAN

Hasil dari proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 5 Porong menunjukkan bahwa program “Go Clean and Green” meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang daur ulang dan pentingnya lingkungan yang bersih melalui kegiatan ini, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan yang relevan untuk melakukan proyek seni dan kerajinan, melakukan praktikum ilmiah, dan melakukan penelitian. Misalnya, proyek pembuatan Ecobrick berhasil meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Untuk mengumpulkan dan mengolah limbah plastik, siswa bekerja sama dalam kelompok. Ini membantu mereka memahami pentingnya kerja sama tim dan menjadi bagian dari kegiatan aktif yang berdampak positif pada lingkungan.

Proyek ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya limbah plastik bagi lingkungan. Dalam setiap fase proyek, mulai dari pengumpulan bahan hingga pembuatan dan presentasi hasil, siswa menunjukkan semangat dan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa cara mengelola sampah plastik, tetapi juga memberi mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas lingkungan mereka. Siswa belajar untuk menyampaikan konsep dan pengetahuan mereka dengan percaya diri melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan bermakna, karena mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung ecobricks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada nara sumber yang telah memberikan informasi secara terbuka. Selain itu peneliti mengucapkan terima kasih pada rekan dekat narasumber yang menunjang data pada penelitian ini sebagai data triangulasi sehingga penelitian ini bisa memiliki data yang akurat.

REFERENSI

- [1] N. Makarim, “Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan Indonesia,” vol. 02, no. 05, pp. 62–67, 2021, [Online]. Available: <https://nasional.kontan.co.id/news/nadiem-sebut-kemendikbud-telah-salurkan-bantuan-kuota-internet-ke-3572-juta-orang>
- [2] M. Fatmawati and M. Minsih, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar,” *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 203–218, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- [3] A. Sam and Dkk, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *J. Literasi Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 67, 2023.
- [4] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, I. M. Khamdi, M. I. Usman, and M. Z. Abidin, “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik,” *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, pp. 553–559, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i04.309.
- [5] M. Mavela and A. P. Satria, “Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean,” *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 152–158, 2023, doi: 10.57218/jupeis.vol2.iss3.776.
- [6] S. M. S. Situmorang, N. Y. Rustaman, and W. Purwianingsih, “Identifikasi Kreativitas Siswa SMA dalam Pembelajaran Levels of inquiry pada materi Sistem Pernapasan melalui Asesmen Kinerja,” *Didakt. Biol. J. Penelit. Pendidik. Biol.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–43, 2020.
- [7] T. Hadian, R. Mulyana, N. Mulyana, and I. Tejawiani, “Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi,” *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 6, p. 1659, 2022, doi: 10.33578/jpfkip.v11i6.9307.
- [8] M. S. L. Piesesa and C. Camellia, “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 74–83, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i1.8260.
- [9] S. Ulandari and D. Dwi, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 12–28, 2023.
- [10] M. Hijran and P. Fauzi, “Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 796–804, 2023.
- [11] I. Rindaningsih, B. U. B. Arifin, and I. Mustaqim, *Empowering Teachers in Indonesia: A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-38476-052-7_20.
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [13] M. F. Irawan, Z. Zulhijrah, and A. Prastowo, “Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Pionir J. Pendidik.*, vol. 12, no. 3, pp. 38–46, 2023, doi: 10.22373/pjp.v12i3.20716.
- [14] A. Dewi, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar (Pupuk Kompos) Sebagai Sumber Belajar

Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 4, pp. 1017–1028, 2023, [Online]. Available: <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/236%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/236/232>

- [15] Eliyanti, D. Lyesmaya, and D. A. Uswatun, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Produksi Keterampilan Tangan (Anyaman, Origami, Dan Meremas) Di Sekolah Dasar," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–50, 2023, doi: 10.51675/jp.v15i1.484.
- [16] A. H. Mamoto, M. S. C. Kaunang, and S. Sunarmi, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sd Gmim Rinondor, Kakas," *Kompetensi*, vol. 3, no. 1, pp. 1948–1955, 2023, doi: 10.53682/kompetensi.v3i1.5859.
- [17] M. Y. Simarmata, M. P. Yatty, and N. S. Fadhillah, "Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 207–218, 2022, doi: 10.31571/edukasi.v20i2.4085.
- [18] U. Latifah and I. Rindaningsih, "Implementasi Flipped Classroom dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 156–166, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4447.
- [19] M. Fauzi, E. Sumiarsih, A. Adriaman, R. Rusliadi, and I. F. Hasibuan, "Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya," *Riau J. Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–96, 2020, doi: 10.31258/raje.3.2.87-96.
- [20] S. Suminto, "Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik," *Prod. J. Desain Prod. (Pengetahuan dan Peranc. Produk)*, vol. 3, no. 1, p. 26, 2017, doi: 10.24821/productum.v3i1.1735.
- [21] S. Wahyuni and F. Hapsari, "PKM Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Menumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta," *J. Pengabdi. Masy. Edumi*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, 2022.
- [22] S. Aryanto, M. Markum, V. Pratiwi, and C. Husadha, "Ecobrick sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 3, no. 1, p. 93, 2019, doi: 10.20961/jdc.v3i1.34076.
- [23] N. Pransista, A. R. Mardhia, E. Wahyurini, and N. Asvio, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 5, no. 1, pp. 109–115, 2024, [Online]. Available: <https://siducat.org/index.php/jpt>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

zfxdgrdfvfffvse